

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Agraris merupakan sebutan yang disandang oleh Indonesia sejak dahulu kala. Sebagai negara agraris tentunya Indonesia memiliki begitu banyak sumber daya alam baik yang berasal dari perairan maupun daratan. Pertanian merupakan sektor terbesar yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian hampir disetiap Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan (Damanik, 2014). Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa subsektor antara lain subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Subsektor hortikultura adalah subsektor yang terdiri dari budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, rempah-rempah dan bahan baku obat tradisional.

Sayuran berperan penting sebagai penyedia atau sumber vitamin, mineral dan serat. Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap sayuran disebabkan oleh meningkatnya tanaman sayur-sayuran yang mengandung nilai gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Gizi yang terkandung dalam sayuran mampu memperbaiki dan meningkatkan metabolisme dan sistem pencernaan tubuh manusia sehingga daya tahan tubuh tetap terjaga dan terhindar dari gangguan penyakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyampaikan bahwa Badan Kesehatan Dunia yaitu WHO secara umum menganjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan untuk hidup sehat sejumlah 400 gram per orang per hari, dimana sebanyak dua-pertiga atau setara 250 gram dari jumlah anjuran konsumsi tersebut adalah porsi sayur. Tanaman sayuran pada umumnya merupakan tanaman yang bersifat mudah rusak (*perishable*) sehingga akan lebih banyak mengeluarkan investasi dalam segi penggunaan tenaga kerja dan permodalan. Selain itu keterampilan tenaga kerja yang mumpuni atau profesional sangat diperlukan dalam pembudidayaan tanaman sayuran.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mengusahakan sayuran. Perkembangan tanaman sayuran di Provinsi Jambi menurut jenis sayuran yang diusahakan dalam kurun waktu lima tahun akhir

berfluktuasi (Lampiran 2). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis sayuran yang dibudidayakan oleh petani di Provinsi Jambi. Selain itu juga dapat dilihat adanya kenaikan dan penurunan luas panen dan produksi tanaman sayuran. Perkembangan luas lahan dan jumlah produksi yang meningkat tentunya akan memberikan prospek yang baik terhadap perkembangan produktivitas tanaman sayuran itu sendiri. Namun sebaliknya apabila perkembangan luas panen dan jumlah produksi menunjukkan penurunan setiap tahun nya maka akan memberikan prospek negatif terhadap produktivitas.

Adapun gambaran luas panen, produksi dan produktivitas sayuran di Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	903.926	40.614.479,40	44,93
Merangin	26.684	20.197,30	0,76
Sarolangun	975	912,70	0,94
Batang Hari	4.352	2.456,70	0,56
Muaro Jambi	6.326	4.393,00	0,69
Tanjung Jabung Timur	4.083	3.212,50	0,79
Tanjung Jabung Barat	2.327	1.052,30	0,45
Tebo	2.736	3.938,00	1,44
Bungo	847	3.493,10	4,12
Kota Jambi	473	2.739,00	5,8
Kota Sungai Penuh	7.424	35.528,00	4,79
Jumlah	960.555	40.692.399	61,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2023)

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa semua Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi mengusahakan sayuran dimana produksi sayuran tertinggi pada tahun 2022 dicapai oleh Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 40.614.479,40 ton yang kemudian disusul oleh Kabupaten/Kota Merangin sebesar 20.197,30 ton pada posisi kedua. Meskipun Kota Jambi bukan penghasil sayuran tertinggi, namun produktivitas nya tertinggi kedua setelah Kabupaten Kerinci. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki potensi dari segi ekonomi untuk mengembangkan tanaman sayuran dalam memenuhi dan melayani kebutuhan pasar atau konsumen.

Selain memiliki potensi keuntungan dari aspek kebutuhan konsumen, secara agronomis yang meliputi iklim, curah hujan, kondisi tanah, topografi, dan keadaan alam sangat mendukung Kota Jambi sebagai wilayah untuk menjalankan dan mengembangkan usahatani sayur-sayuran.

Kota Jambi sebagai salah satu wilayah yang mengusahakan tanaman sayuran di Provinsi Jambi akan tetapi luas lahan yang dimiliki Kota Jambi belum memadai sehingga Kota Jambi masih membutuhkan *supply* dari daerah sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sempit lahan pertanian dapat mempengaruhi jumlah produksi. Salah satu penyebab lahan pertanian menyempit adalah adanya peningkatan pembangunan areal tempat tinggal di kota Jambi.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Di Kota Jambi Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kota Baru	11	21	1,9
Alam Barajo	17	21	1,2
Jambi Selatan	-	-	-
Paal Merah	415	2.548	6,13
Jelutung	2	3	1,5
Pasar Jambi	-	-	-
Telanaipura	4	102	25
Danau Sipin	2	13	6,5
Danau Teluk	11	5	0,45
Pelayangan	3	2	0,7
Jambi Timur	8	24	3
Jumlah	473	2.739	46,38

Sumber : Kota Jambi Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa ada banyak jenis sayuran yang dibudidayakan di Kota Jambi dengan luas panen yang bervariasi setiap kecamatan nya. Kontribusi berupa luas panen dan jumlah produksi yang diberikan oleh setiap kecamatan akan mempengaruhi perkembangan tanaman sayuran di Kota Jambi. Kecamatan Paal Merah memiliki luas panen yang besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 415 Ha dan jumlah produksi 2.548 Ton. Akan tetapi, dengan luas panen yang besar ini tidak diikuti dengan peningkatan produktivitasnya dimana produktivitas yang dicapai Kecamatan Paal merah lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Telanaipura. Hal ini menunjukkan

bahwa Kecamatan Paal merah belum sepenuhnya menerapkan teknik budidaya sayuran secara optimal.

Petani di Kecamatan Paal Merah sendiri menerapkan sistem diversifikasi lahan dimana petani tidak hanya mengusahakan satu jenis komoditi saja, tetapi juga mengusahakan beberapa komoditi sayuran dengan menggunakan pola tanam tumpang gilir. Hal ini bertujuan untuk mendapat lebih dari satu hasil panen dari lahan yang sempit. luas panen yang besar tidak berarti areal lahan garapan petani juga ikut besar. Luas areal garapan yang sempit dan biaya dalam proses produksi yang dikeluarkan cukup besar seperti biaya sewa lahan, pengolahan lahan, penggunaan bibit, perawatan tanaman dan pemanenan membuat petani berusaha untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari setiap usahatani yang di jalankan. Tujuan dari dilakukannya diversifikasi lahan dengan menerapkan pola tanam tumpang gilir adalah untuk memaksimalkan pendapatan dan menanggulangi resiko yang disebabkan oleh faktor alam seperti berkembangnya hama penyakit. Adapun komoditi sayuran yang diusahakan petani di Kecamatan Paal Merah yaitu sawi, kacang panjang, terung, mentimun, bayam, dan kangkung. Tanaman sayuran sawi dan kangkung sendiri sangat bersaing apabila dilihat dari luas panennya (Lampiran 2).

Salah satu jenis sayuran yang diusahakan di Kota Jambi adalah Sawi (*Caisim*). Sawi ini banyak diminati karena dapat diolah dan dikonsumsi dalam berbagai macam jenis hidangan (Lyliana, 2021). Selain permintaan pasar yang tinggi, masa panen yang singkat dan pemeliharaan yang tergolong mudah mendorong petani untuk tetap konsisten dalam mengusahakan budidaya sayuran ini. Hal ini secara langsung menjadi peluang usaha bagi petani sebagai sumber pendapatan dengan berusaha meningkatkan produksinya seoptimal mungkin. Hal utama yang perlu mendapat perhatian oleh petani adalah dasar-dasar dalam berusahatani, di antaranya pengolahan tanah, pemupukan, pengelolaan air, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil juga perlu pemahaman analisis usaha bila tujuan bertanam untuk dijual (Nubatonis, 2016).

Perkembangan sawi di Kota Jambi tentunya tidak terlepas dari perkembangan luas panen dan produksi yang disumbangkan dari setiap

Kabupaten/Kota. Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa luas panen dan produksi sawi di Kota Jambi setiap tahunnya berfluktuasi.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sawi di Kota Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	189	2.235	11,83
2019	207	1.536	7,42
2020	214	1.475	6,89
2021	189	2.420	12,80
2022	205	1.193	5,84
Jumlah	1.004	8.859	44,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 luas lahan sawi meningkat sebesar 7,8% dari tahun sebelumnya, namun hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah produksinya. Di tahun 2021 produksi sawi mampu mencapai 2.420 kg, kemudian di tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 1.193 kg atau menurun sebanyak hampir 100% dari produksi tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang menyebabkan jumlah produksi sayuran sawi berfluktuasi diantara nya adalah cuaca yang tidak mendukung misalnya sayuran mengalami gagal panen karna banjir, terserang hama penyakit dan adanya penurunan harga sayuran sawi yang signifikan, maupun adanya alih fungsi lahan. Adapun luas panen sawi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Sayuran Sawi Menurut Kecamatan di Kota Jambi 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kota Baru	0	0	0
Alam Barajo	0	0	0
Jambi Selatan	0	0	0
Paal Merah	202	1.193	5,91
Jelutung	1	0,16	0,16
Pasar Jambi	0	0	0
Telanaipura	1	0,37	0,37
Danau Sipin	0	0	0
Danau Teluk	0	0	0
Pelayangan	0	0	0
Jambi Timur	1	0,1	0,1
Jumlah	205	1193,53	6,54

Sumber : BPS Jambi Dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel diatas Dapat diketahui bahwa Kecamatan Paal merah memiliki luas tanaman sawi sebesar 202 Ha dengan jumlah produksi 1.193 ton dimana Kecamatan Paal Merah adalah salah satu Kecamatan penghasil sayuran sawi di Kota Jambi yang menjadi pemasok langsung keseluruh wilayah Kota Jambi. Jika dilihat berdasarkan harga, sawi memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari sayuran lainnya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perolehan pendapatan yang diterima petani. Adapun perkembangan harga sawi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Rata-Rata Harga Sawi di Kecamatan Paal Merah Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Harga (Rp/Kg)
1	2018	10.000
2	2019	14.000
3	2020	13.000
4	2021	10.000
5	2022	12.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir, rata-rata perkembangan harga sawi di Kecamatan Paal Merah meningkat. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2022 dimana harga rata-rata sawi mencapai Rp. 12.000/kg. Jika dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya, sawi memiliki harga yang lebih tinggi. Adapun rata-rata harga sayuran lainnya di tahun yang sama yaitu harga kangkung Rp.5.000 per kg, kacang panjang Rp.8.000 per kg, terung Rp.7.000 per kg, mentimun Rp. 7.000 per kg, dan bayam Rp. 5.000 per kg (Azzahro, 2022). Dengan harga jual sawi yang tinggi ini mendorong petani untuk tetap bertahan membudidayakannya.

Pendapatan yang diperoleh petani sayuran di Kecamatan Paal Merah adalah besarnya harga produksi sayuran yang dihasilkan pada setiap kali musim panen. Jika produksi yang dihasilkan tinggi, maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, untuk meningkatkan jumlah produksi, perlu ditambahnya input sehingga biaya yang dikeluarkan juga bertambah dan diharapkan penerimaan petani ikut meningkat. Artinya, penerimaan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli input. Namun, pendapatan yang besar dalam ekonomi pertanian tidak

bermakna harus didapatkan dengan mencurahkan biaya produksi dalam jumlah yang besar. Jika biaya yang dikeluarkan untuk menambah input semakin besar tetapi harga jual rendah, maka petani petani akan mengalami kerugian. Tingkat harga yang berlaku di pasaran akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani itu sendiri. Dengan adanya peningkatan harga yang tidak disertai dengan penambahan biaya, maka penerimaan yang diperoleh petani akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Paal Merah adaah salah satu Kecamatan yang ada di Kota Jambi yang pada umumnya mengusahakan berbagai jenis sayuran di lahan yang terbatas dengan menerapkan pola tanam tumpang gilir. Salah satu komoditi sayuran yang diusahakan adalah sawi. Beberapa kelurahan yang dominan berusahatani sayuran sawi ini yaitu Kelurahan Paal Merah dan Lingkar Selatan (Lampiran 2).

Alasan petani memilih komoditi sawi untuk di usahakan adalah karena teknik budidaya yang lebih mudah dan adanya jaminan pasar yang lebih pasti karena jenis sayuran tersebut banyak dibutuhkan setiap waktu oleh masyarakat. Selain itu dengan masa tanam hingga panen yang relatif pendek dan harga yang lebih tinggi dibandingkan sayuran lain membuat perputaran modal lebih cepat dan pemanfaatan lahan lebih optimal, sehingga petani memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Usahatani sayuran sawi ini memiliki tujuan yang sama dengan usahatani komoditi lain yaitu memperoleh penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Petani menjual hasil produksi tengkulak dan pengepul sayur. Semakin besar produksi yang dihasilkan dengan menoptimalkan biaya, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi ?

2. Bagaimana besarnya biaya dan pendapatan dari usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan usahatani sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan usahatani sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta digunakan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan di masyarakat dan memberikan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian.
2. Sebagai pengembangan wawasan dan kemampuan terhadap masalah masalah yang dihadapi terutama tentang Pendapatan Usahatani Sawi.
3. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.
4. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.